

Hubungan antara Komunikasi Antarpribadi dengan Motivasi Belajar Siswa Baitul Ikhlas

Lira Tami Firdhaliana, Dadan Mulyana
 Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 lirتامif@gmail.com, dadan.mulyana@unisba.ac.id

Abstract—The use of interpersonal communication conducted by PKBM Baitul Ikhlas Cimahi city to simplify community directives on meeting the needs of students. For, a person behavior would change relating to whether a needs met Therefore the motivation of students study how to operate interpersonal communication is one of the aspects that it is noteworthy in PKBM management that makes its existence can be felt there are benefits for students in learning. The purpose of research to know the relationship between open while communicating, growing confidence, building the concept of, themselves meet each and mutually supported teachers PKBM interpersonal communication with the motivation of the cognitive, student learning encouragement, self-esteem the needs affiliation from Cimahi city. The methodology of correlational is a method of examining the relation between variables X with variable Y. Correlational methods to research about ties in one factor pertaining to the variation on the other. Population in use all students from around the city cimahi 80 consisting of A package, students, package B and C package. The total sample saturated the data in the survey, interviews and. study literature. The results of research there is a strong relationship between interpersonal communication (X) with students learning motivation Baitul Ikhlas Cimahi City (Y). This is due to the role of the teacher in the learning and teaching process using interpersonal communication which includes mutual openness when communicating with teachers and students, always fostering the confidence that the teacher gives to the students package A, B, C Baitul Ikhlas, the teacher always encourages and builds self-concept of their students and in the teaching and learning process between the teachers and students they accept and support each other to be more active in studying so that they can quickly graduate and get a diploma.

Keywords—*Interpersonal Communication, PKBM, Students Baitul Ikhlas Cimahi City*

Abstrak—Penggunaan komunikasi antarpribadi dilakukan pihak pengajar dari PKBM Baitul Ikhlas Kota Cimahi untuk mempermudah pengajaran masyarakat pada pemenuhan kebutuhan siswa. Sebab, perilaku seseorang akan berubah terkait dengan terpenuhi tidaknya suatu kebutuhan. Untuk itu motivasi pengajar pada siswa belajar dengan cara penggunaan komunikasi antarpribadi merupakan salah satu aspek yang patut diperhatikan di dalam pengelolaan PKBM, sehingga keberadaannya memang dirasakan ada manfaatnya bagi siswa dalam belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara membuka diri saat berkomunikasi, menumbuhkan kepercayaan diri, membangun konsep diri, saling menerima dan saling mendukung dalam komunikasi antarpribadi pengajar PKBM dengan motivasi belajar siswa berupa dorongan kognitif, dorongan harga diri, kebutuhan afiliasi di Baitul Ikhlas Kota

Cimahi. Metode penelitian korelasional yaitu metode yang meneliti hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Metode korelasional bertujuan meneliti sejauhmana hubungan pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. Populasi yang di gunakan semua siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi sebanyak 80 yang terdiri dari siswa Paket A, Paket B, dan Paket C. Pengambilan sampel total sampel atau (sampel jenuh), pengambilan data berupa penyebaran angket, wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Hasil penelirtian adanya hubungan yang kuat antara komunikasi antarpribadi (X) dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi (Y) hal tersebut disebabkan karena peran pengajar dalam proses belajar dan mengajarnya menggunakan komunikasi antarpribadi yang diantaranya adanya saling keterbukaan dan membuka diri saat berkomunikasi pengajar dan siswa, selalu menumbuhkan kepercayaan diri yang diberikan pengajar kepada siswa peket A, B, C Baitul Ikhlas, pengajar selalu mendorong dan membangun konsep diri siswanya serta dalam proses belajar mengajar diantara pengajar dan siswanya saling menerima dan saling mendukung untuk lebih giat belajar agar cepat lulus dan mendapatkan ijazah.

Kata Kunci—*Komunikasi Antarpribadi, PKBM, Siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi.*

I. PENDAHULUAN

Salah satu lembaga PKBM yang ingin penulis bahas yaitu Baitul Ikhlas Kota Cimahi, di mana dalam kegiatan belajar dan mengajarnya dengan menggunakan komunikasi antarpribadi hal tersebut disebabkan karena edukasi di lembaga nonformal tidak bisa disamakan dengan siswa formal. Apalagi setiap pengajar di Baitul Ikhlas harus bekerja ekstra untuk menangani berbagai macam siswa yang berbeda-beda. Saat ini sekolah nonformal tersebut telah menampung 80 orang dari semua siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi dari paket A, paket B, paket C untuk belajar, mulai dari remaja putus sekolah karena kenakalan remaja, putus sekolah karena *addict* main *games*, putus sekolah karena masalah ekonomi dan masalah-masalah lain yang mengakibatkan masyarakat Kota Cimahi melanjutkan pendidikannya di PKBM Baitul Ikhlas.

Tujuan menggunakan komunikasi antarpribadi agar peserta didik termotivasi belajarnya untuk dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik, serta membangun konsep diri para siswa agar semangat dan termotivasi untuk giat belajarnya. Sebelumnya motivasi belajar peserta didik kurang maksimal hal tersebut disebabkan karena para pengajar menuntut siswanya harus

sama dengan siswa formal, para pengajar menuntut peserta didik harus optimal dalam memahami pelajaran yang disampaikan sehingga hal itu yang menyebabkan peserta didik kurang maksimal dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti "bagaimana hubungan antara komunikasi antarpribadi dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas". Dari permasalahan itu juga maka penulis dapat memaparkan judul penelitian pada perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara membuka diri saat berkomunikasi dalam komunikasi antarpribadi pengajar PKBM dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi?
2. Bagaimana hubungan antara menumbuhkan kepercayaan diri dalam komunikasi antarpribadi pengajar PKBM dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi?
3. Bagaimana hubungan antara membangun konsep diri dalam komunikasi antarpribadi pengajar PKBM dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi?
4. Bagaimana hubungan antara saling menerima dan saling mendukung dalam komunikasi antarpribadi pengajar PKBM dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi?

II. LANDASAN TEORI

Untuk mendukung pembuatan karya ilmiah ini, maka perlu dikemukakan hal-hal atau teori-teori yang berkaitan: Komunikasi adalah penyampaian dan pemahaman suatu maksud atau tujuan, yang perlu diperhatikan dari definisi adalah penekanannya pada penyampaian maksud dan pemahaman maksud, tanpa penyampaian maksud komunikasi tidak akan terjadi, tanpa pemahaman maksud komunikasi juga jarang berhasil (Ardana dkk, 2009: 49).

Dalam penelitian ini komunikasi antarpribadi diukur dengan menggunakan skala komunikasi antarpribadi yang disusun berdasarkan komunikasi antarpribadi perilaku insan dalam organisasi pendidikan oleh Edi Harapan dan Syarwani Ahmad (2016) yang meliputi: membuka diri saat berkomunikasi, menumbuhkan kepercayaan diri, membangun konsep diri, saling menerima dan saling mendukung dalam komunikasi.

1. Membuka diri saat berkomunikasi: membuka diri adalah pengungkapan reaksi dan tanggapan seseorang terhadap situasi yang sedang dihadapinya serta memberikan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu untuk pemahaman di masa kini. (dalam Harapan dan Ahmad, 2016: 65-67).
2. Menumbuhkan kepercayaan diri: kepercayaan diri mutlak diperlukan bagi setiap orang agar komunikasi atau hubungan antarpribadi tumbuh dan berkembang (dalam Harapan dan Ahmad, 2016: 81).
3. Membangun konsep diri yaitu semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu

tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.

4. Saling menerima dan saling mendukung yaitu dalam kedudukan sebagai sahabat, kaka, kekasih, suami, istri, ayah, ibu, guru, konselor, psikoterapis dan peran-peran penolong sejenis lainnya, ia saling menerima orang lain yang datang kepadanya untuk mengutarakan masalah pribadi yang risau yang mengharapkan pertolongan dan peneguhan (Ahmad, 2016: 113-117).

Secara garis besar komunikasi antarpribadi merupakan sebuah kegiatan komunikasi dua arah antarpribadi untuk saling memberikan informasi dan berinteraksi melalui komunikasi dengan menggunakan anggota tubuh untuk mengenali siapa lawan komunikasi.

Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Slameto (2010: 26), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

1. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.
2. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
3. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang pertama adanya kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Adanya harga diri melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri, serta adanya kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman.

III. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini Variabel X yaitu Komunikasi antarpribadi yang terdiri dari

Subvariabel X₁: Membuka diri saat berkomunikasi

1. Menciptakan hubungan komunikasi yang sehat
2. Saling bersikap terbuka
3. Rela membuka diri dengan orang lain, bersikap realistic

Subvariabel X₂: Menumbuhkan kepercayaan diri

1. Mempercayai orang lain
2. Yakin orang lain berperilaku yang diharapkan

Subvariabel X₃: Membangun konsep diri

1. Mampu mengatasi masalah
2. Merasa setara dengan orang lain
3. Menerima pujian tanpa rasa malu

4. Mampu memperbaiki diri
Subvariabel X_4 : Saling menerima dan saling mendukung

1. Menasehati dan memberikan penilaian
2. Menganalisa dan menafsirkan.
3. Meneguhkan dan memberikan dukungan
4. Bertanya dan menyelidiki (Harapan dan Ahmad, 2016).

Variabel Y yaitu Motivasi yang terdiri dari:

Subvariabel Y_1 : Dorongan kognitif

1. Mengetahui
2. Mengerti
3. Memecahkan masalah

Subvariabel Y_2 : Harga diri

1. Tingkat keinginan untuk lulus
2. Tingkat keinginan untuk mempengaruhi yang lain
3. Tingkat keinginan untuk dihormati

Subvariabel Y_3 : Kebutuhan Afiliasi

1. Tingkat keinginan untuk mempererat hubungan dengan sesama siswa.
2. Tingkat keinginan untuk kerjasama dengan sesama siswa.
3. Tingkat keinginan memiliki kepercayaan pada sesama teman di sekolah nonformal.
4. Tingkat dorongan membantu siswa yang lain
5. (Slameto, 2010)

IV. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan kuantitatif korelasional (*exposed facto*) yaitu menghubungkan antara variabel X dengan variabel Y. Menurut Sugiyono (2011: 116). Penelitian ini mendeskripsikan inferensial pengujian yang mencakup hubungan atau pengaruh diantara variabel bebas dengan variabel yang terikat. Variabel bebasnya adalah motivasi belajar siswa di Baitul Ikhlas Kota Cimahi, sedangkan variabel terikat adalah komunikasi antarpribadi pengajar dari PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).

V. POPULASI DAN SAMPLING

A. Populasi:

“Populasi yaitu karakteristik dari objek yang telah ditentukan berdasarkan kelengkapan dan kejelasan sumber responden yang diteliti” (Hasan, 2012: 59). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi di mana siswa dari paket A setara dengan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 21 orang, siswa paket B setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 24 orang, sedangkan siswa paket C setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 35 orang sehingga total jumlah peserta didik nonformal di Baitul Ikhlas Kota Cimahi sebanyak 80 orang. Jumlah populasi tersebut didapat dari data siswa nonformal Baitul Ikhlas Kota Cimahi.

B. Sampling

Sampel menurut Rakhmat (2007: 79) adalah “Bagian populasi yang ditentukan serta menjadi bahan yang akan diteliti sesuai dengan kebutuhan penelitian”. Sedangkan teknik pengambilan sampel disebut teknik sampling. Dalam penelitian ini mengingat jumlah populasi yang ada hanya 80 orang dari semua siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi dari paket A, paket B, paket C maka penulis mengambil keseluruhan dari semua siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi atau yang biasa disebut pengambilan dengan teknik total sampling.

VI. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang akan diteliti terbagi dua: data primer sebagai data pokok yang didapat dari hasil jawaban angket yang diberikan pada responden, serta data sekunder yang bersifat pelengkap penelitian yang didapat dari wawancara dengan pihak sekolah nonformal Baitul Ikhlas Cimahi, observasi, studi kepustakaan maupun dokumentasi.

VII. TEKNIK ANALISA DATA

Teknik analisa data terbagi kepada tiga tahapan yang bertujuan untuk menentukan cara memaparkan penelitian yang di dapat dari pengujian angket, di olah dan disusun secara sistematis. Adapun teknik analisa data berupa:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Menganalisis teknik ini yaitu mendeskriptifkan hasil jawaban dan pilihan responden.

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial.

Teknik statistik inferensial bertujuan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2011: 12).

3. Pengujian Hipotesis

Adapun untuk pengujian hipotesis penulis menggunakan korelasi *Rank Spearman* “data penelitian berskala ordinal”. Mengukur signifikasinya dilakukan dengan mendistribusikan rumus $t_{rs} = \text{Koefisien korelasi rank Spearman}$.

VIII. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara komunikasi antarpribadi (X) dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas (Y), maka dilakukan analisis korelasi *Rank Spearman* dengan hipotesis sebagai berikut:

Dengan perhitungan yang sama seperti sebelumnya, diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,856. Nilai Koefisien Determinasinya adalah hasil dari penguadratan R (R Square) yakni sebesar 0,734 yang mengandung pengertian bahwa kontribusi pengaruh komunikasi antarpribadi (X) yang diantaranya membuka diri saat berkomunikasi (X1), menumbuhkan kepercayaan diri (X2), membangun konsep diri (X3), saling menerima dan saling mendukung (X4), dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas (Y) diantaranya: adanya dorongan “kognitif” (Y_1), “harga diri” (Y_2) dan kebutuhan “afiliasi” (Y_3) sebesar 73,4%, sedangkan sisanya sebesar

26,7% merupakan kontribusi variabel lain. Artinya adanya hubungan yang signifikan (kuat) diantara variabel (X) yang berupa komunikasi antarpribadi dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi baik dari paket A, B ataupun C.

Analisa pembahasan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara komunikasi antarpribadi (X) dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas (Y) hal tersebut disebabkan karena peran pengajar dalam proses belajar dan mengajarnya menggunakan komunikasi antarpribadi yang diantaranya adanya saling keterbukaan dan membuka diri saat berkomunikasi pengajar dan siswa, selalu menumbuhkan kepercayaan diri yang diberikan pengajar kepada siswa paket A, B, C Baitul Ikhlas, pengajar selalu mendorong dan membangun konsep diri siswanya serta dalam proses belajar mengajar diantara pengajar dan siswanya saling menerima dan saling mendukung untuk lebih giat belajar agar cepat lulus dan mendapatkan ijazah. Menurut Reed H dkk merepresentasikan bahwa ada tiga bagian dalam fungsi komunikasi yang diantaranya:

1. Komunikasi menciptakan individu mengenai lingkungan di sekelilingnya.
2. Komunikasi dapat membangun posisi dan eksistensi dalam diri individu pada saat berhubungan dengan yang lainnya.
3. Komunikasi dapat menciptakan diri secara individu mengenal serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Reed, 2005: 3).

Petikan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi komunikasi dalam sebuah pendidikan dapat mendorong siswa paket A, B, C Baitul Ikhlas mengenal akan lingkungan sekolahnya, serta dapat menciptakan aktualisasi diri ketika sedang berkomunikasi serta berhubungan di lingkungan sekolahnya, membangun komunikasi yang baik dan terarah diantara pengajar PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dengan siswanya akan berdampak terhadap motivasi belajar dari para siswa itu sendiri.

Proses belajar dan mengajar dalam lingkungan pendidikan nonformal seperti Baitul Ikhlas ini, harus bisa dibedakan dan membedakan cara belajar dan mengajarnya karena siswa nonformal yang mengambil paket A, B dan C tidak bisa diberikan pendidikan seperti sistem pendidikan formal. Siswa nonformal membutuhkan penanganan khusus untuk mengajarkan dan membimbing dalam proses belajarnya oleh karena itu setiap pengajar dari PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) menggunakan komunikasi antarpribadi dengan tujuan dapat membantu dan menciptakan siswanya termotivasi untuk belajar giat, rajin sampai mendapatkan ijazah yang dibutuhkannya. Menurut DeVito dalam (Liliwari, 1991: 14) "komunikasi antarpribadi mempunyai sifat langsung dalam pemberian atau pengiriman pesan komunikator yang diterima oleh komunikannya baik secara individu, ataupun kelompok".

Pentingnya pembentukan komunikasi antarpribadi diantara tutor (pengajar) dengan siswanya di Baitul Ikhlas karena dengan hal tersebut proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang

sudah diteliti dan dibahas dimana terdapat hubungan yang kuat antara komunikasi antarpribadi (X) dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas (Y) karena dalam proses belajar dan mengajar setiap pengajar menggunakan komunikasi antarpribadi seperti menumbuhkan kepercayaan diri para siswa paket A, B, C agar lebih giat belajarnya, pengajar juga dalam komunikasi antarpribadi sering membangun konsep diri para siswa agar lebih percaya diri dalam melanjutkan sekolah nonformal di Baitul Ikhlas, serta pengajar juga dalam proses mengajarnya selalu membangun komunikasi yang saling menerima dan saling mendukung diantara individu tutor serta individu dari para siswa Baitul Ikhlas satu sama lainnya saling mendukung dan saling menerima tanpa ada saling membedakan kelas, kasta, ras, agama dan lain sebagainya.

IX. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan olah data yang dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 80 responden mengenai hubungan kuat antara membuka diri saat berkomunikasi dalam komunikasi antarpribadi pengajar PKBM (X1) dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas (Y) karena pengajar di sekolah nonformal tersebut telah menciptakan komunikasi yang dapat menciptakan saling membuka diri pada saat berkomunikasi di kelas. Hubungan kuat antara menumbuhkan kepercayaan diri dalam komunikasi antarpribadi pengajar PKBM (X2) dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas (Y) disebabkan pengajar dalam proses belajar dan mengajarnya telah merangsang atau menstimulus pada setiap siswanya agar mempercayai dirinya sebagai siswa yang pasti mendapatkan ijazah asli dan diakui Negara.

Hubungan sedang antara membangun konsep diri dalam komunikasi antarpribadi pengajar PKBM (X3) dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas (Y) karena pengajar telah membantu setiap siswanya untuk belajar dan berusaha mempunyai kemampuan dalam mengatasi setiap masalah atau persoalan yang dihadapinya baik di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

Hubungan sedang antara saling menerima dan saling mendukung dalam komunikasi antarpribadi pengajar PKBM (X4) dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas (Y) disebabkan karena adanya saling menasehati diantara tutor dan siswa serta sesama siswa serta saling memberikan penilaian di setiap kelasnya, dalam kelas juga setiap pengajar sering menganalisa dan memberikan dukungan kepada para siswanya ataupun diantara sesama siswa.

X. SARAN

C. Saran Teoritis

1. Sesuai dengan pembahasan tentang hubungan antara komunikasi antarpribadi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi yang terbilang kuat. Saran bagi penelitian yang

berikutnya apabila meneliti tentang kasus dan persoalan yang sama sebaiknya lebih mempelajari dan mempertegas dengan metode yang lain misalkan metode kualitatif yang terdiri dari studi kasus, fenomenologi dan lain sebagainya sehingga ada konsep dan pertimbangan lain dalam berbagai sudut pandang penelitian dengan objek yang sama akan tetapi beda analisis dan metode yang digunakannya.

2. Meneliti mengenai komunikasi antarpribadi dan motivasi untuk peneliti selanjutnya lebih menjelaskan unsur *public relations* misalkan proses PR atau peran PR dalam membangun citra sekolah nonformal.

D. Saran Praktis

1. Hubungan antara membuka diri saat berkomunikasi dalam komunikasi antarpribadi pengajar PKBM dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi memang kuat, akan tetapi saran penulis dalam praktek pengajarannya setiap pengajar harus lebih menciptakan hubungan komunikasi yang sehat, selalu terbuka dan saling bersikap terbuka, serta rela membuka diri dengan orang lain dan bersikap realistis bahwa mengajar siswa formal dan nonformal sangat jauh berbeda dan harus ditangani dengan beda.
2. Hubungan antara menumbuhkan kepercayaan diri dalam komunikasi antarpribadi pengajar PKBM dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi terbilang kuat, akan tetapi para pengajar dan sesama siswa harus lebih membangun kepercayaan diri dan saling support serta adanya stimulus dari pengajar bahwa setiap siswa nonformal di Baitul Ikhlas dapat berubah menjadi perilaku yang lebih baik.
3. Hubungan antara membangun konsep diri dalam komunikasi antarpribadi pengajar PKBM dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi terbilang sedang, saran penulis untuk meningkatkan konsep diri siswa alangkah baiknya pihak pengajar harus lebih fokus terhadap pemberian dan mampu memberikan solusi dalam mengatasi masalah siswanya baik dalam belajar maupun di luar sekolah, serta selalu membangun komunikasi yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan tidak merasa malu karena sekolah di lembaga nonformal lanjutan di Baitul Ikhlas.
4. Hubungan antara saling menerima dan saling mendukung dalam komunikasi antarpribadi pengajar PKBM dengan motivasi belajar siswa Baitul Ikhlas Kota Cimahi terbilang sedang, saran penulis untuk masalah ini sebaiknya pihak sekolah dan pengajar harus lebih banyak menasehati dan memberikan penilaian kepada siswa yang malas agar semangat mengejar paket supaya mendapatkan ijazah yang sah dan di akui Negara. Selain itu pihak

sekolah dan pengajar harus terus memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa nonformal ini karena perilaku dan sikap mereka berbeda dengan siswa formal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardana, Komang, dkk. 2009. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Harapan, Edi dan Ahmad, Syarwani. 2016. *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insan dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] Hasan, Iqbal. 2012. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [4] Liliweri, Alo. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- [5] Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- [6] Reed H, Blake dan Haroldsen. 2003. *Taksonomi Konsep Komunikasi Cetakan Ke-1*. Surabaya: Papyrus
- [7] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Uno, Hamzah, B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi.
- [10] Winkel, W. S. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.